

**STUDI *LIVING* HADIS TRADISI *MANYURDUHON* BURANGIR  
DALAM RESEPSI WALIMAH MASYARAKAT KELURAHAN  
GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis*

Disusun oleh :

**Wenny Elida Harahap**

**Nim. 21110003**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2025**

**STUDI *LIVING* HADIS TRADISI *MANYURDUHON* BURANGIR  
DALAM RESEPSI WALIMAH MASYARAKAT KELURAHAN  
GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis*

**Oleh:**

**Wenny Elida Harahap  
NIM : 21110003**

**Pembimbing I**

**Rengga Irfan, M.Ag  
NIP. 199202272022031001**

**Pembimbing II**

**Nur Hamidah Pulungan, M.Th  
NIP.198804242019082001**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
TAHUN 2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi a.n Wenny Elida Harahap, NIM. 21110003, dengan judul Skripsi "Studi Living Hadis Tradisi Manyurduhon Burangir Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

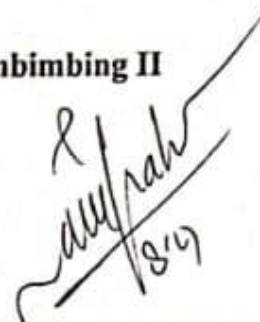
Panyabungan, Juli 2025

**Pembimbing I**



**Rengga Irfan, M.Ag**  
NIP. 199202272022031001

**Pembimbing II**



**Nur Hamidah Pulungan, M.T.h**  
NIP. 198804242019082001

## NOTA DINAS

Nomor : .. Panyabungan, Juli 2025  
Lampiran : - Kepada :  
Perihal : Skripsi a.n Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA  
WENNY ELIDA HARAHAAP di  
Tempat


*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Wenny Elida Harahap, NIM. 21110003 yang berjudul "**Studi Living Hadis Tradisi Manyurduhon Burangir Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

**Pembimbing I**



**Rengga Irfan, M.Ag**  
NIP. 199202272022031001

**Pembimbing II**



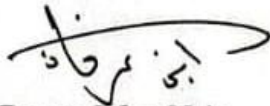
**Nur Hamidah Pulungan, M.T.H**  
NIP. 198804242019082001

## LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul “Studi *Living* Hadis Tradisi *Manyurduhon Burangir* Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” a.n **Wenny Elida Harahap** NIM: 21110003 Telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah program studi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 30 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama,(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis.

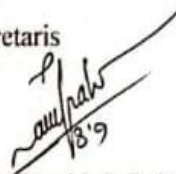
Panyabungan, September 2025  
Panitia Munaqasah Skripsi  
Program Studi Ilmu Hadits  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Mandailing Natal (STAIN  
MADINA)

Ketua



Rengga Irfan, M.Ag  
NIP. 199202272022031001

Sekretaris

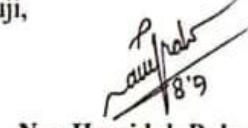


Nur Hamidah Pulungan, M.TH  
NIP. 198804242019082001

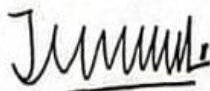
Anggota Penguji,



Rengga Irfan, M.Ag  
NIP. 199202272022031001



Nur Hamidah Pulungan, M.TH  
NIP. 198804242019082001



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag  
NIP. 199303212019031021



Sri Wahyuni Hasibuan, M.Hum  
NIP.199106112019032018

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 197203112003121002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WENNY ELIDA HARAHAHAP  
Nim : 21110003  
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2025  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Tempat / Tgl Lahir : Gunung Tua, 29 Juli 2003  
Alamat :Jln.KH Dewantara LK.VII Pasar Gunungtua Padang Bolak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :  
**“Studi Living Hadis Tradisi Manyurduhon Burangir Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2025  
Hormat Saya



**WENNY ELIDA HARAHAHAP**  
**NIM. 21110003**

## MOTTO

Setiap perjuangan memerlukan kesabaran, doa, dan keyakinan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya. Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, aku belajar bahwa kesungguhan dan keikhlasan akan selalu berbuah hasil yang indah pada waktunya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. At-Taubah: 120)

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap langkah kecil yang disertai niat baik akan bernilai di sisi Allah, meskipun hasilnya belum tampak saat ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
أوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

### C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

### F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

**Catatan:**

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-A'raf, Al-Maidah, Al-Hadid, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan Al-Nas.
2. Untuk penulisan nama-nama orang dalam penulisan ini, penulis tidak mengubah ke bentuk transliterasi arab latin. Seperti nama Abdullah bin Mas'ud.

## ABSTRAK

**Wenny Elida Harahap, NIM. 21110003, Judul Skripsi :” Studi *Living Hadis* Tradisi *Manyurduhon Burangir* Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung TuaKecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.** Penelitian ini mengkaji tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi walimah masyarakat Kelurahan Gunungtua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tradisi ini merupakan warisan budaya suku Batak Angkola yang tetap dilestarikan meskipun masyarakatnya beragama Islam. Tujuan penelitian adalah untuk memahami pelaksanaan tradisi tersebut dalam pernikahan dan perspektif hadis, khususnya melalui pendekatan studi Living Hadis. Tradisi ini melibatkan pemberian burangir (sirih lengkap) kepada tamu dan tokoh adat sebagai simbol penghormatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini mempererat ikatan sosial, mengajarkan nilai-nilai adat dan agama, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Walimah dalam konteks ini sesuai dengan sunnah Nabi, asalkan tidak mengandung unsur yang dilarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Manyurduhon Burangir* adalah integrasi harmonis antara budaya dan ajaran Islam yang patut dilestarikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi walimah masyarakat Kelurahan Gunungtua merupakan bentuk integrasi harmonis antara nilai-nilai budaya dan ajaran Isla

**Kata Kunci :** *manyurduhon burangir*, walimah, living hadis, tradisi, hadis.

## ABSTRACT

Wenny Elida Harahap, Student ID 21110003. Thesis Title: “*A Study of Living Hadith in the Manyurduhon Burangir Tradition within the Wedding Reception of the Community in Gunungtua Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.*” This research examines the *Manyurduhon Burangir* tradition in the wedding receptions of the community in Gunungtua Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The tradition, inherited from the Batak Angkola culture, continues to be preserved even though the community practices Islam. The purpose of this study is to understand the implementation of this tradition in marriage ceremonies and its perspective in relation to hadith, particularly through the approach of *Living Hadith studies*. The tradition involves offering *burangir* (a complete set of betel leaves) to guests and traditional leaders as a symbol of respect. This research employs a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that this tradition strengthens social bonds, conveys cultural and religious values, and does not contradict Islamic teachings. The wedding reception (*walimah*) in this context aligns with the Prophet’s sunnah as long as it avoids prohibited elements. The study concludes that *Manyurduhon Burangir* represents a harmonious integration between cultural values and Islamic teachings that deserves to be preserved.

**Keywords:** *Manyurduhon Burangir*, walimah, living hadith, tradition, hadith.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Penelitian ini pun rampung pada waktunya, berjudul “Studi *Living* Hadis Tradisi *Manyurduhon Burangir* Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ”. Dan juga shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiin, dan kita semua sebagai umat yang taat dan turut terhadap ajaran yang dibawakannya yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan berbagai aspek baik materi, moral maupun spritual serta motivasi yang sangat berharga akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik yaitu Bapak Ilham Ramadan Siregar, M.Ag yang selalu memberikan arahan dan dukungan dan memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan dari semester 1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis sekaligus dosen pembimbing I penulis yaitu Bapak Rengga Irfan, M.Ag yang telah membantu penulis

dan senantiasa memberikan bimbingan arahan , masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terakhir selalu membantu dalam melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

4. Dosen Pembimbing II yakni Ibu Nur Hamidah Pulungan, M.Th saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen staf Program Studi Ilmu hadis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
6. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tua tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yakni untuk cinta pertama penulis Ayahanda Marhot Harahap terimakasih telah berjuang dan selalu mengusahakan hal terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan masa studinya. Semogah Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau dan pintu surgaku cantikku tercinta yakni Ibunda Rosida Siregar, Terimakasih kepada beliau atas segala kasih sayang dukungan dan doa yang selalu beliau berikan selama ini. dimana keduanya telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menepuh jejang pendidikan hingga sampai saat ini,

mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan dari SMP hingga bangku kuliah, namun mereka mampu mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya. Berkat do'a, dukungan dan jerih payah dari usaha yang mereka lakukan saat ini penulis bisa melanjutkan pendidikan hingga sekarang, sehat selalu dan panjang ayah ibu.

7. Kakak tercinta serta sumber dana penulis Henny Suryani Harahap , serta Alm.abang tercinta Muhammad Amin Harahap, serta adik penulis tersayang Arif Hidayah Harahap dan Khusnul Aditiya Harahap dan serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Wali penulis selama menempuh kuliah di STAIN MADINA mulai dari semester 1 hingga sekarang, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Parulian Siregar, M.Pdi dan bapak Ali Jusri Pohan, M.Pdi yang telah memberikan bimbingan arahan, masukan motivasi dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Bapak yang telah memberikan pengaruh besar demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis SQUAD PALUTA 21 (Nurmin, Diana, Lena, Irma, Maya, Muhammad Baik, dan Hendra) yang selalu ada saat penulis merasa jatuh mereka yg slalu mendukung dan memberikan motivasi serta semangat mereka kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kos rempong ( Yusmianna, windah, murni jelita, sophia, Uci purnama, Riski, Rahma, qolbiah, Yenni, Herlina, dan Syifa) yang slalu menjadi tempat pulang penulis saat lelah dan teman cerita yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, motivasi, dan pengertian selama masa-masa penuh perjuangan ini. Suasana hangat di kos menjadi pelipur lara dan semangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa/i Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, kepada kawan-kawan

satu angkatan 2021seperjuangan penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis.

12. Kepada Wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis karya tulis ini Wenny Elida Harahap. Seorang anak perempuan terakhir yang kemarin baru berusia 22 tahun yah 29 Juli. yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Untuk diri saya sendiri, Terima kasih sudah hadir dan bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, Mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun berada.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya, untuk itu penulis mohon kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini

Panyabungan, Juli 2025



Wenny Elida Harahap  
21110003

## DAFTAR ISI

<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian .....	9
E. Rencana Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian teori .....	11
1. Tradisi.....	11
2. Walimah .....	16
3. Living Hadis .....	18
4. <i>Manyurduhon Burangir</i> .....	21
B. Kajian terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian. ....	30
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Sumber Data Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	37
1. Kelurahan Pasar Gunung Tua .....	37
2. Urgensi Tradisi <i>Manyurduhon Burangir</i> .....	42

B. Temuan Khusus .....	44
1. Takhrij hadis tentang walimah .....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
1. Tata cara pelaksanaan tradisi <i>manyurduhon burangir</i> .....	77
2. Tradisi <i>manyurduhon burangir</i> perspektif hadis .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Penutup .....	89
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 waktu Penelian .....	31
2. tabel 4.1. jumlah penduduk yang terdapat disetiap lingkungan pasar gunung tuakecamatan padang bolak.....	38
3. tabel 4.2. jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	39
4. tabel 4.3. prestasi agama penduduk kelurahan pasar gunung tua.....	40
5. tabel 4.4. sarana dan prasarana tempat ibadah dikelurahan pasar gunung tua .....	40
6. tabel 4.5. mata pencaharian kelurahan pasar gunung tua.....	41
7. tabel 4.6. tingkat pendidikan masyarakat kelurahan pasar gunung tua.....	41

## Daftar Gambar

1. gambar 4.1. peta kecamatan padang boak kabupaten padang lawas utara .....37
2. gambar 4.2. arsip struktur organisasi kelurahan pasar gunung tua kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara .....39
3. gambar 4.3. screenshot hadis soft Riwayat abu daud .....44
4. gambar 4.4. screenshot hadis soft Riwayat imam ahmad .....45
5. gambar 4.5. screenshot hadis soft Riwayat imam ahmad .....47
6. gambar 4.6. screenshot hadis soft Riwayat imam al bukhari .....57
7. gambar 4.7. screenshot hadis soft Riwayat imam al bukhari .....58
8. gambar 4.8. screenshot hadis soft Riwayat imam al bukhari .....59
9. gambar 4.9. screenshot hadis soft Riwayat imam al bukhari .....60
10. gambar 4.10. screenshot hadis soft Riwayat imam at tirmidzi .....62
11. gambar 4.11. screenshot hadis soft Riwayat imam ahmad .....64
12. gambar 4.12. wawancara dengan salah satu Masyarakat kelurahan pasar gunung tua .....  
pasir gunung tua .....  
pasir gunung tua .....
13. gambar 4.13. wawancara dengan *hatobangon*/sekretaris lembaga adat padang lawas utara .....  
lembaga adat padang lawas utara .....
14. gambar 4.14. wawancara dengan lurah kelurahan pasar gunung tua .....  
gunung tua .....
15. gambar 4.15. wawancara dengan tokoh agama kelurahan pasar gunung tua .....  
gunung tua .....
16. gambar 4.16. *manyurduhon burangir* saat *martulak barang* .....
17. gambar 4.17. *manyurduhon burangir* saat *manyantan boru* .....
18. Gambar 4.18. *Burangir Dua Sarakkap* .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama terakhir yang membimbing manusia hingga akhir zaman dengan visi kasih sayang bagi seluruh alam akan selalu beriringan dengan perkembangan peradaban, termasuk budaya dan tradisi lokal maupun nasional di setiap negara (Gorda & Wardani, 2020). Islam memberikan ruang bagi tradisi masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajarannya, seperti halnya dalam tema pernikahan. Seperti yang diketahui bahwa pernikahan adalah istilah yang digunakan untuk sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui akad atau perjanjian, dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Tujuan utama walimah adalah untuk menyebarkan kebahagiaan, mempererat ikatan sosial, serta memberikan kesempatan bagi keluarga dan teman untuk berkumpul. Walimah juga merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat pernikahan (Nafisah, 2016).

Dalam berbagai budaya dan agama, pernikahan dianggap sebagai institusi yang sakral dan memiliki nilai moral, sosial, serta hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami istri. Secara umum, pernikahan memiliki beberapa tujuan utama, seperti membangun hubungan yang penuh kasih sayang, melanjutkan keturunan, serta menjaga ketertiban sosial dalam masyarakat (Alwi, n.d.). Dalam Islam, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai kontrak sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang dianjurkan untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum (30:21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

Dalam Islam, pernikahan mencakup dua acara utama, yaitu akad nikah dan walimah. Akad nikah adalah perjanjian resmi antara mempelai laki-laki dan wali dari mempelai perempuan, yang sekurang-kurangnya dihadiri oleh dua orang saksi. Akad ini menjadi sah jika memenuhi syarat dan rukun nikah yang telah ditetapkan dalam Islam. Setelah akad nikah, biasanya diadakan walimah atau *walimatul 'ursy*, yaitu acara perayaan pernikahan yang dianjurkan dalam Islam (Jurnal Hukum et al., 2025). Rasulullah bersabda dalam Sahih al-Bukhari nomor hadis ke-4785 dalam kitab ke-70 tentang pernikahan, bab ketujuh mengenai perkataan lelaki kepada kawannya "lihatlah istriku mana yang kamu sukai", berikut ini:

عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَقَالَ تَزَوَّجْتُ أَنْصَارِيَّةً قَالَ فَمَا سُئِلَ إِلَيْهَا قَالَ وَزَنَ نَوَاقِدَ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ أَوْ لَوْ

بِشَاةٍ

Artinya : "Abdurrahman berkata: "Aku telah menikahi seorang wanita Anshariyyah." Beliau bertanya: "Lalu apa yang kamu berikan padanya?" Ia berkata: "Yaitu emas yang beratnya kira-kira satu ons." Beliau bersabda: "Rayakanlah dengan walimah meskipun hanya dengan seekor kambing. (Al-Bukhari, n.d.)"

Dalam beberapa komunitas Islam di Indonesia, walimah sering dikombinasikan dengan tradisi adat setempat, salah satunya adalah *Manyurduhon Burangir* di masyarakat Kelurahan Gunung Tua kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tradisi *Manyurduhon Burangir* merupakan bagian dari prosesi resepsi pernikahan yang sering ditemukan dalam budaya suku Mandailing atau Batak. *Burangir* sendiri merujuk pada tradisi makan sirih yang melambangkan penghormatan, kebersamaan, serta doa untuk keberkahan pasangan pengantin. Meskipun tradisi ini berasal dari budaya lokal, Islam memberikan panduan umum tentang pentingnya menjaga tradisi selama tidak

bertentangan dengan syariat. Rasulullah bersabda dalam *Musnad Ahmad* nomor 3600 berikut ini:

فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ.

*Artinya :Maka apa yang dilihat oleh kaum muslimin satu kebaikan, maka di sisi Allah adalah baik dan apa yang mereka pandang buruk, maka di sisi Allah juga buruk.*

Hadis ini menunjukkan bahwa kebiasaan atau tradisi yang dianggap baik oleh kaum Muslimin dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat dapat diterima dalam Islam. Hal ini sejalan dengan kaidah *al-‘ādah muḥakkamah* (tradisi dapat menjadi hukum selama tidak bertentangan dengan dalil syar’i). Dengan demikian, tradisi seperti *Manyurduhon Burangir* dapat tetap dilestarikan selama tidak mengandung unsur kemusyrikan, berlebihan (*israf*), atau hal-hal yang bertentangan dengan syariat (Ahmad bin Hanbal, 2001). Jika terdapat elemen yang meragukan secara syar’i, sebaiknya dikaji lebih dalam oleh ulama setempat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penyelenggaraan walimah bervariasi di berbagai daerah di Indonesia, dengan durasi berkisar antara satu hingga tiga hari. Menurut Muyassarah (Muyassarah, 2020), perbedaan tradisi walimah dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya, dan kondisi sosial masyarakat. Namun, pada prinsipnya, semua tradisi walimah bertujuan untuk mengumumkan pernikahan kepada khalayak. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (Ibnu Taimiyyah, 1995) rahimahullah pernah ditanya tentang hukum menghadiri undangan walimah yang di dalamnya terdapat sedikit unsur syubhat. Beliau menjelaskan bahwa jika tidak memenuhi undangan tersebut dapat menyebabkan dampak buruk, seperti memutus silaturahmi atau merusak persatuan, maka lebih baik untuk menghadirinya. Namun, jika menghadiri acara tersebut justru menimbulkan mudarat yang lebih besar, maka sebaiknya dihindari.

Tradisi *Manyurduhon Burangir* merupakan salah satu tradisi lokal Batak Angkola yang telah ada sejak sebelum masuknya Islam. Setelah Islam berkembang di wilayah ini, tradisi tersebut disisipi dengan nilai-nilai keagamaan sehingga tetap lestari hingga saat ini. Dalam praktiknya, tradisi ini dilakukan dalam rangkaian walimah dan melibatkan penyajian makanan tertentu yang diberikan kepada pengantin. Makanan tersebut diberikan dalam berbagai tahapan acara, seperti *pabagaskon boru*, *manyantan boru*, serta *pandongani boru*. Pelaksanaan tradisi ini biasanya dilakukan pada saat *pabagas boru*, *manyantan boru*, *mangupa-upa boru*, *martulak barang boru marbagas*, dan prosesi lainnya.

Dalam pernikahan masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tradisi *Manyurduhon Burangir* tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga mengandung pesan moral. Tradisi ini membawa harapan agar pasangan pengantin dapat hidup sehat (*so horas*) dan memperoleh kebahagiaan serta kesejahteraan (*torkis*) dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pelaksanaan walimah dalam tradisi ini memerlukan berbagai bahan khas, seperti ayam kampung, santan, *itak* (olahan dari tepung beras), daun sirih, gambir, kapur sirih, dan pinang. Setelah pemberian *burangir*, para *hatobangon* (tetua adat) dan keluarga memberikan *hata* (nasihat) kepada pasangan pengantin sebagai petunjuk dalam membangun rumah tangga.

Bagi masyarakat Batak Angkola di Gunungtua, peringatan tradisi ini menjadi bagian dari gaya hidup yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan pengantin. Selain itu, walimah dalam tradisi *Manyurduhon Burangir* selalu diadakan oleh keluarga yang sedang melangsungkan pesta pernikahan sebagai bentuk syukur dan pengumuman pernikahan kepada Masyarakat.

Dalam Islam, hukum mengadakan walimah menjadi perbincangan di kalangan ulama. Terdapat beberapa pendapat mengenai status hukum walimah, sebagaimana dijelaskan dalam empat mazhab. Mazhab Hanafi, Syafi'i, dan Hanbali sepakat bahwa walimah merupakan sunnah yang dianjurkan (*sunnah muakkadah*). Mazhab Hanafi menambahkan bahwa menyelenggarakan walimah mendatangkan pahala besar. Mazhab Syafi'i menekankan pentingnya walimah sebagai bentuk rasa syukur dan pengumuman pernikahan, bahkan dianjurkan walaupun hanya dengan makanan sederhana. Mazhab Hanbali juga menganggap walimah sebagai sunnah yang sangat dianjurkan, terutama untuk mengumumkan pernikahan dan mengekspresikan rasa syukur kepada Allah. Mazhab Maliki berpendapat bahwa walimah bersifat *mandub* (dianjurkan tetapi tidak wajib). Perbedaan antara *sunnah* dan *mandub* adalah bahwa *sunnah* merupakan kebiasaan yang rutin dilakukan oleh Rasulullah, sedangkan *mandub* adalah sesuatu yang berpahala jika dikerjakan, tetapi tidak berdosa jika ditinggalkan. Sebagian ulama dari Mazhab Syafi'i, Maliki, dan Imam Ahmad dalam satu pendapatnya

berargumen bahwa walimah adalah wajib. Mereka merujuk pada hadits yang diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf sebelumnya.

Menurut ulama yang mewajibkan walimah, kata perintah dalam hadits ini menunjukkan kewajiban. Selain itu, Rasulullah tidak pernah menikah tanpa mengadakan walimah, baik dalam kondisi lapang maupun sulit. Walimah juga menjadi sarana untuk mengumumkan pernikahan, yang membedakan antara pernikahan yang sah dan hubungan yang terlarang (*zina*). Para ulama yang berpendapat wajibnya walimah juga menyatakan bahwa jika menghadiri undangan pernikahan hukumnya wajib, maka walimah sebagai sebab dari undangan tersebut juga hukumnya wajib. Namun, mereka yang menganggap walimah tidak wajib berargumen bahwa jika memang wajib, maka Islam pasti telah menetapkan kadarnya sebagaimana zakat dan kafarat.

Tradisi walimah dalam *Manyurduhon Burangir* mencerminkan bagaimana budaya lokal dapat tetap bertahan sambil mengadopsi nilai-nilai Islam. Meskipun berasal dari masa pra-Islam, tradisi ini tetap dilestarikan dengan unsur-unsur keagamaan sehingga tidak bertentangan dengan syariat. Dari segi hukum Islam, walimah merupakan amalan yang sangat dianjurkan sebagai bentuk syukur dan pengumuman pernikahan. Perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai wajib atau sunnahnya walimah tidak mengurangi nilai pentingnya dalam mempererat *silaturahmi dan memberikan kebahagiaan bagi pasangan yang baru menikah*. Dalam konteks masyarakat Batak Angkola, *Manyurduhon Burangir* tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

Tradisi *Manyurduhon Burangir* merupakan bagian dari adat pernikahan masyarakat Batak Angkola yang telah ada sejak sebelum kedatangan Islam. Setelah Islam berkembang di wilayah ini, tradisi tersebut tetap dilestarikan dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan sehingga selaras dengan ajaran Islam. Dalam tradisi *Manyurduhon Burangir*, terdapat prosesi penyajian makanan khusus yang diberikan kepada pengantin, baik dalam acara *Pabagaskon Boru* maupun *Manyantan Boru*. Selain itu, dalam bagian *Pandongani*, pengantin juga diberikan

*burangir* sebagai simbol penghormatan dan doa keberkahan. Prosesi ini umumnya dilakukan dalam berbagai tahapan pernikahan, seperti *Pabagas Boru*, *Manyantan Boru*, *Mangupa-upa Boru*, *Martulak Barang Boru Marbagas*, dan lain sebagainya.

Bagi masyarakat Kelurahan Gunung Tua Padang Bolak, walimah dalam tradisi *Manyurduhon Burangir* mengandung pesan moral yang mendalam. Pelaksanaannya merupakan bentuk doa dan harapan agar pasangan pengantin mendapatkan *so horas dohot torkis* (kesehatan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga). Dalam pelaksanaannya, tradisi ini membutuhkan beberapa bahan utama, seperti ayam kampung, santan, itak, daun sirih, gambir, kapur sirih, dan pinang. Setelah prosesi pemberian *burangir*, para *hatobangon* (tetua adat) dan keluarga akan memberikan *hata* (nasehat) kepada pengantin. Tradisi ini masih terus dilakukan oleh masyarakat yang menggelar pesta pernikahan (*horja*), dan menjadi bagian dari gaya hidup yang menekankan pada kesehatan serta kesejahteraan pengantin.

Peneliti mengadakan observasi awal dengan mewawancarai salah seorang masyarakat terkait proses walimah pada tradisi *manyurduhon burangir* dalam masyarakat Gunung Tua padang bolak dengan ibu Rosida Siregar yaitu:

*“Di mulai sian acara na pabagaskon, 4 ari nai so acara adong ma na didokkon acara martahi idia disima kouw kouw sisolkot dohot hatobangon di pio bahwa sana paboa on na giot adaong acara ta. Di acara martahi on diawali mandok hata tu na mambaen acara “ anggo dung sidung marsilamoton ulang jolo morot madao adong dope hagirot nami tu maradu kouw-kouw tarlobi-lobi natobang “. Baru mangalehen mangan kouw-kouw songoni hatobangon ( Walimah). Salose ni acara na mangan baru disima di pasahat tu hatobangan acara i harana sobia so dalam tulus lalu nagirot dikarejohoni”.*

*“Borngin sebelum akad nikah, parjolo mangido boru, habis i makkobar adat. Ditorang ari baru akad nikah, baru mangalehen mangan silua nadioban ni naro mangalap boru tu maradu suhut, anak boru, mora, tarlobi-lobi natobang natoras dibagasan ni hutai. Siap mangalehen mangan silua pas tu acara martulak barang dipaluhut ma sude naro mangalap boru dipajugukma dijuluan baruma di surduhon burangir, burangir horas-horas. Kemudian mandokkon hata parjolo umak ni anakboru baru disusul tu nangudana, eda na, sude bagian adaboru baru lanjut muse bagian anak boru, mora, songoni natobang”.*

Artinya: "Dimulai dari acara yang diselenggarakan, selama 4 hari acara tersebut penuh dengan kegiatan yang melibatkan berbagai komunitas yang saling bekerja sama dan bergotong royong. Di acara tersebut, dimulai dengan pembukaan yang menyampaikan pesan untuk semua yang hadir, bahwa acara ini adalah acara yang sangat penting. Acara pembukaan dimulai dengan kata-kata yang mengajak untuk bersama-sama menjaga dan melaksanakan dengan sepenuh hati, 'Mari kita duduk bersama untuk saling mendukung, agar acara ini berjalan dengan lancar.' Setelah itu, diadakan jamuan makan bersama seluruh hadirin. Selesai makan, acara dilanjutkan dengan kata-kata penutupan yang diungkapkan dengan tulus, dan dilanjutkan dengan doa."

"Sebagai persiapan sebelum akad nikah, pihak pengantin pria meminta persetujuan dari pihak wanita setelah adat dilakukan. Setelah itu, dilakukan akad nikah, dan dilanjutkan dengan makan bersama yang dihadiri oleh keluarga besar, termasuk pihak keluarga pengantin pria dan wanita, serta kerabat dekat lainnya. Makanan disajikan, kemudian pengantin pria menyampaikan kata-kata sambutan kepada keluarga besar, yang dilanjutkan oleh orang tua dan keluarga pengantin wanita, serta pihak lainnya yang hadir dalam acara tersebut."

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosida Siregar, pelaksanaan tradisi *Manyurduhon Burangir* dimulai dari tahapan persiapan hingga pelaksanaan walimah dimulai dengan acara *Martahi* (Musyawarah Keluarga) yaitu empat hari sebelum pernikahan, keluarga besar dari kedua mempelai berkumpul dalam acara *Martahi*. Pada kesempatan ini, kaum kerabat (*koum-koum*) dan para *hatobangon* diberitahu bahwa akan ada acara pernikahan yang akan diselenggarakan. Acara ini diawali dengan penyampaian nasehat kepada keluarga inti, terutama kepada calon pengantin. Setelah acara musyawarah, keluarga menyelenggarakan walimah yang diawali dengan makan bersama. Dalam tradisi ini, makanan tidak hanya diberikan kepada keluarga inti, tetapi juga kepada seluruh kerabat dan tetua adat. Setelah makan bersama, acara tersebut kemudian diserahkan kepada para *hatobangon* agar prosesi pernikahan dapat berjalan sesuai harapan. Pada malam sebelum akad nikah, dilakukan prosesi permintaan pengantin perempuan yang kemudian dilanjutkan dengan *makkobar adat* (pembacaan adat). Keesokan harinya, akad nikah dilaksanakan. Setelah akad selesai, keluarga pengantin pria memberikan makanan khusus sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga pengantin perempuan, termasuk *suhut* (keluarga inti), *anak boru* (pihak besan), *mora* (paman dari pihak ibu), serta para tetua adat di kampung tersebut. Setelah prosesi makan bersama, dilakukan acara *Martulak Barang*, di mana rombongan pengantin pria

dikumpulkan untuk mengikuti prosesi *Manyurduhon Burangir*. Dalam prosesi ini, para tamu undangan dipersilakan duduk di barisan depan, lalu diberikan *burangir* sebagai simbol penghormatan. Setelah itu, penyampaian nasehat dimulai dari ibu pengantin perempuan, diikuti oleh para kerabat perempuan (*nanguda, eda, natobang*), kemudian berlanjut ke *anak boru* dan *mora*.

Berdasarkan pemaparan di atas, tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi walimah masyarakat Gunung Tua Padang Lawas Utara memiliki akar budaya yang kuat dan tetap dijalankan hingga kini. Sebagai tradisi yang telah mengalami akulturasi dengan Islam, penting untuk mengkajinya dalam perspektif hadis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada **Studi *Living Hadis Tradisi Manyurduhon Burangir* pada Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi *walimah* di masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana perspektif hadis terhadap tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi *walimah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi *walimah* di masyarakat Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengkaji perspektif hadis terhadap tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi *walimah*.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki daya guna dalam pemberian kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian hadis,

sehingga hasilnya dapat kiranya dapat digunakan sebagai dasar pedoman atau acuan dalam pembelajaran bagi penelitian serupa selanjutnya. Adapun secara praktis, maka:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermaksud sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ditempuh pada Pendidikan ilmu hadis, sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam hadis. Serta membantu mendokumentasikan dan melestarikan tradisi yang mungkin mulai dilupakan, sehingga generasi mendatang dapat memahami dan menghargai warisan budaya.

2. Bagi kampus STAIN MADINA

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian keilmuan hadis untuk menambah pembendaharaan literatur keilmuan khususnya bagi program studi ilmu hadis. Serta menyediakan wawasan tentang nilai-nilai social kultural yang terkait dengan acara walimah dalam tradisi *manyurduhon burangir*. Termasuk bagaimana walimah memperkuat ikatan antar anggota masyarakat.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini nantinya dapat membuka wawasan, memperkaya pengetahuan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isu-isu yang relevan atau topik yang sedang berkembang dijadikan rujukan atau referensi dalam mengambil hukum atas dalil keagamaan khususnya mengenai fenomena pelaksanaan walimah dan resepsinya pada tradisi *manyurduhon burangir*.

## **E. Rencana Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahan isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup beberapa aspek dasar dalam pembahasan skripsi ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, serta metode penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, serta pembahasan mengenai pengertian *walimah*, dasar hukum *walimah*, jenis-jenis *walimah*, prosesi pelaksanaan *walimah*, dan pengertian *Manyurduhon Burangir*.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum Kelurahan Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu, bab ini juga menjelaskan pelaksanaan acara *walimah* di Kelurahan Gunung tuaserta bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam acara *walimah* di wilayah tersebut.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang dirangkum dari permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini